



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA MELALUI PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN DI
SMAI NU PUJON**

SKRIPSI

**OLEH:
ANGGITA WILDA PANGESTU
NPM. 21701011106**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA MELALUI PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN DI
SMAI NU PUJON**

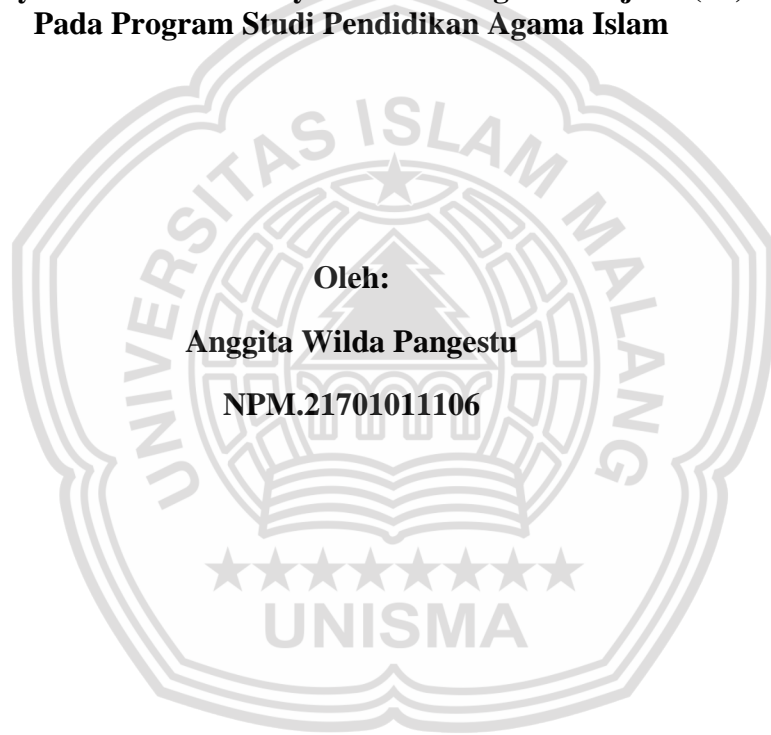
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Anggita Wilda Pangestu

NPM.21701011106



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Anggita Wilda Pangestu, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Tadarus Al-Qur'an di SMAI NU Pujon*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr.H. Dzulfikar Rodafi Lc., MA. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata kunci : Program Tadarus al-Qur'an, Disiplin

Program tadarus al-Qur'an merupakan kegiatan rutin dengan tujuan memperbaiki bacaan dan menghafal al-Qur'an. Program atau kegiatan yang dilaksanakan secara teratur juga akan berpengaruh terhadap kedisiplinan. Disiplin dapat membuat seseorang memiliki perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang diyakini sehingga lebih bertanggung jawab untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disinilah peran seorang guru dalam mendisiplinkan melalui jalan pendidikan merupakan tugas dari setiap lembaga pendidikan. Dengan begitu para siswa akan memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam kegiatan setiap harinya. Pendidikan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya tercermin dalam kegiatan pembiasaan yang didukung dengan keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan wibawa guru.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan kegiatan tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon; (2) mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon; dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan tadarus al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAI NU Pujon.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter disiplin dalam program tadarus al-Qur'an, Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SMAI NU Pujon. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tadarus al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam proses pendidikan karakter disiplin siswa. Tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pukul 06.45 – 07.00 WIB oleh seluruh siswa SMAI NU Pujon. Dampak positif yang diharapkan dari tadarus al-Qur'an, diantaranya: Meningkatkan ketakwaan siswa, membantu siswa dalam melancarkan dan melafalkan bacaan al-Qur'an, agar siswa menjadi terbiasa membaca al-Qur'an, serta meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sering kita jumpai bahwasanya tadarus al-Qur'an kerap dilaksanakan di masjid, musholla, pondok pesantren, lembaga pendidikan berwawasan islam, dan atau di acara islami lainnya. Saat bulan ramadhan, tadarus al-Qur'an bukan suatu kegiatan yang asing dilakukan akan tetapi sudah menjadi rangkaian ibadah dalam mengisi bulan ramadhan. Sejak pagi hingga malam akan bersautan lantunan ayat suci al-Qur'an dari masjid dan musholla warga, yang mana memang hikmah membaca al-Qur'an di bulan ramadhan akan berlipat ganda pahalanya. Sehingga umat islam akan berlomba-lomba untuk mengkhataamkan membaca al-Qur'an. Pada hari biasa akan jarang di temui warga yang melakukan tadarus al-Qur'an, padahal banyak sekali hikmah dan dampak positif yang di dapat. Selain terhitung sebagai ibadah guna mendekatkan diri dengan Allah SWT, bertadarus al-Qur'an juga memberi banyak manfaat lain untuk kehidupan.

Sejak kecil, umat muslim telah diajarkan untuk membaca al-Qur'an. Anak-anak, dewasa, orang tua, laki-laki maupun perempuan, tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya. Pembiasaan sejak dini dalam membaca al-Qur'an akan membuat anak terbiasa dan pandai dalam membaca al-Qur'an. Sibuk, malas, malu karena terlambat mempelajari al-Qur'an bukanlah suatu alasan, karena belajar al-Qur'an tidak memandang waktu dan usia.

Tadarus dapat diartikan sebagai kegiatan membaca al-Qur'an secara bersama-sama atau bergilir dalam satu majlis tertentu dengan tujuan untuk

memperbaiki bacaan dan mempelajari al-Qur'an secara mendalam. Kata tadarus timbul dari akar kata *yadaarosa-yatadaarosu-tadaarusaa* dalam bahasa Arab yang berarti saling membelajari, yang terdiri dari dua orang atau lebih atau antara jamaah yang terdiri dari banyak orang. Mudarasa maupun tadarus dilakukan secara berhadapan langsung dan saling berhadapan secara aktif dan interaktif. (Amzah, 2011:37)

Di sekolah tentunya yang dilatih untuk taat pada peraturan-peraturan adalah siswa yang masih belum memiliki sikap atau mental yang sudah matang dalam mentaati peraturan. Di sinilah kewajiban pengajar untuk membiasakan disiplin dengan berbagai cara yang tentunya mendidik.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar, istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin dalam kegiatan belajar tersebut. Bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tu'u, 2004:30)

Kemudian seberapa pentingkah disiplin itu, dalam hal itu menurut Rachman (1999: 171-172), pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya

4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lain
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa berperilaku yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan yang baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dalam lingkungan.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam melaksanakan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. (Syafaruddin dkk, 2014:36)

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. (Suyanto & Jihad, 2013:41)

Kompetensi pedagogik yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi. Kompetensi kepribadian yaitu sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Kompetensi professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik. Peran seorang guru bukanlah sekedar transfer of knowledge namun paling penting adalah transfer of character. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru biasa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

SMAI NU Pujon merupakan sekolah yang memiliki program berbasis keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Program tersebut yaitu kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebelum KBM berlangsung, dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan siswa-siswi lebih disiplin. Sesuai dengan tujuan dan visi madrasah ini adalah Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Ber-iptek, Berprestasi dan Berbudaya.

Sesuai dengan tujuan tersebut madrasah ini melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah serta kedisiplinan kepada para siswa dengan didukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta upaya pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar nantinya dapat membentuk pembiasaan berakhlakul karimah serta kedisiplinan siswa. Selain itu juga perlu adanya kesinambungan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak, maka pembentukan akhlak dan disiplin siswa dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti masih menjumpai siswa yang kurang dalam kedisiplinannya, salah satunya yaitu

disiplin waktu, karena masih ada siswa-siswi yang datang terlambat saat kegiatan tadarus al-Qur'an sudah berlangsung. Berawal dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Tadarus Al-Qur'an di SMAI NU Pujon”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program tadarus al-Qur'an siswa di SMAI NU Pujon?
2. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan perumusan yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program tadarus al-Qur'an siswa di SMAI NU Pujon.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendapatkan data yang valid mengenai program tadarus al-Qur'an dan kedisiplinan siswa SMAI NU Pujon.
 - b. Bisa digunakan sebagai dokumentasi dan kontribusi akan pentingnya membaca al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa.
 - c. Bisa digunakan sebagai bahan kajian penelitian lanjut yang lebih luas.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
Sebagai masukan dalam meningkatkan dan menambah khazanah kepustakaan mahasiswa serta sebagai bahan renungan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
 - b. Bagi Penulis
Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Sarjana (S1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
 - c. Bagi Sekolah
Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketertiban siswa di sekolah dan meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an.
 - d. Bagi Pihak Lain
Sebagai masukan dan dorongan penyemangat dalam membumikan al-Qur'an pada masa sekarang dan seterusnya.

E. Definisi Operasional

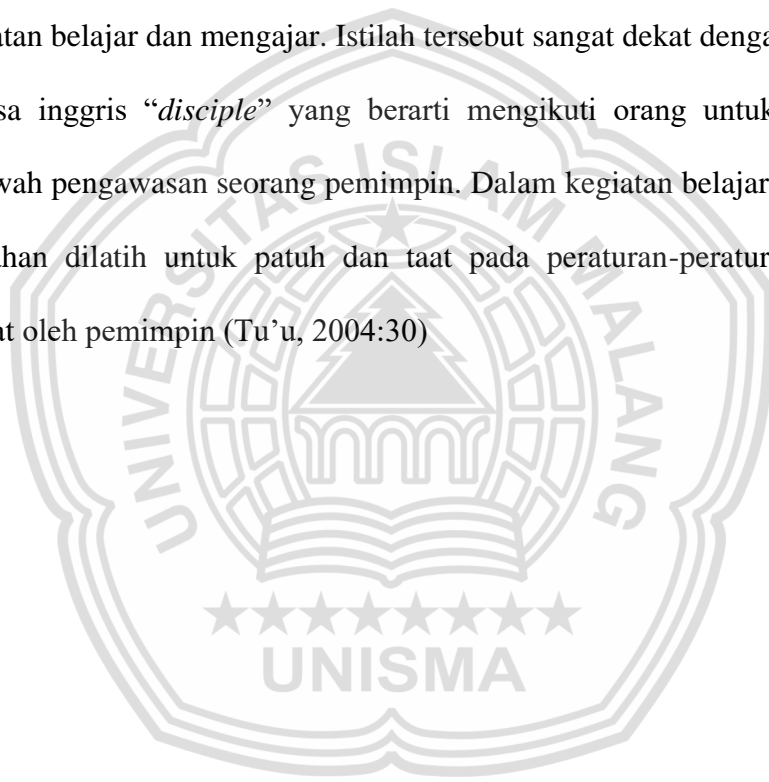
Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penafsiran arti maka penulis memperjelas beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. (Hamalik, 2009:33)

2. Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tu’u, 2004:30)



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Program tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi jam ke-nol sebelum pelajaran dimulai, masing-masing kelas diwakili ketua kelas mengambil lembaran bacaan istighosah dan buku Yaasin yang sudah disediakan di ruang BK dan setelah itu dibagikan kepada anggota kelas masing-masing yang sudah berkumpul di aula sekolah. Kemudian setelah selesai siswa langsung ke kelas dan guru menyiapkan kegiatan pembelajaran. Menurut kepala sekolah perkembangan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini setiap tahun semakin membaik dan dampaknya bisa dirasakan bahwa setiap pagi siswa lebih bisa kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu juga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa lambat laun semakin membaik. Dari uraian di atas peneliti juga melihat secara langsung pembiasaan membaca Al-Qur'an dan terlihat pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMAI NU Pujon berjalan dengan baik.
2. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon sudah dilakukan dengan baik. Guru menjalankan perannya dengan keteladanan dalam membina atau membimbing dan juga langsung memberikan contoh kepada para siswa sehingga siswa dapat memahami dengan mudah. Disisi lain guru juga berusaha semaksimal mungkin dengan kepemimpinan dan

ketrampilan yang beliau miliki untuk menjalankan visi dan misinya, sehingga hal ini berdampak baik pada ke-disiplinan para siswa.

3. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini yaitu fasilitas yang memadai, motivasi dan dukungan dari guru, serta kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang membantu berjalannya kegiatan dengan lancar. Pihak guru tentunya melakukan perannya dengan baik guna menyukseskan program tadarus al-Qur'an di SMAI NU Pujon. Faktor penghambat dalam program tadarus al-Qur'an yaitu kurang menghargai waktu dan kurang pengawasan lebih. Dengan pembagian tugas guru untuk mengawasi siswa selama berlangsungnya program tadarus al-Qur'an diharapkan bisa menciptakan suasana yang lebih kondusif.

B. Saran

1. Untuk Pihak Sekolah

Dalam penelitian ini membahas tentang korelasi program tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan siswa dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari pembiasaan tersebut sangat besar, maka disini peneliti memberi saran kepada sekolah:

- a. Sekolah sebaiknya melanjutkan kegiatan pembiasaan program tadarus Al-Qur'an ini yang sudah berjalan baik.
- b. Hendaknya pembiasaan program tadarus Al-Qur'an ini dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas membaca siswa dengan program yang lebih intensif.

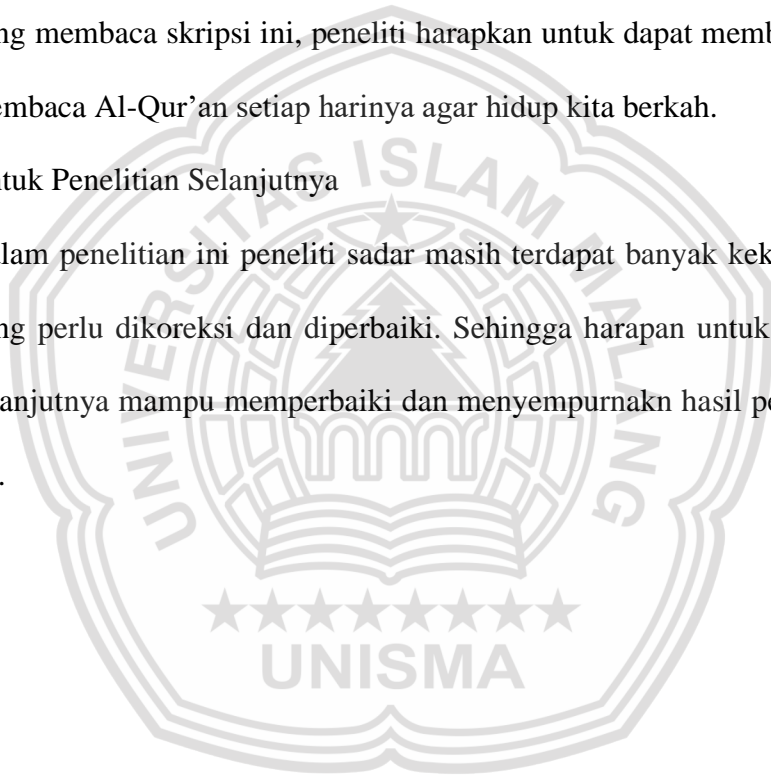
c. Hendaknya pembiasaan program tadarus Al-Qur'an ini terus diperbaiki dan dikembangkan agar menghasilkan output yang lebih baik lagi.

2. Untuk Pembaca

Pembiasaan program tadarus Al-Qur'an adalah pembiasaan yang sangat baik dan terbukti dalam penelitian ini, program ini dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu untuk siapapun yang membaca skripsi ini, peneliti harapan untuk dapat membiasakan membaca Al-Qur'an setiap harinya agar hidup kita berkah.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti sadar masih terdapat banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki. Sehingga harapan untuk peneliti selanjutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- A-Qattan, M. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an/ Manna' al- khattan;diterjemahkan dari bahasa arab oleh mudzakir AS*. Bogor: Pustaka Litera Nusa.
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dekdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Cet. I*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2015. *Data Sekolah Nasional* (online), <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>, diakses 7 Mei 2021.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'abbad, A. 2017. *Panduan lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: TAQIYA.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Patimah, D. 2013. *Pembentukan dan Karakter Religius dan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Studi Kasus Di Ma Al-Islah Bungkal Ponorogo 2012/2013*. Ponorogo: STAIN ponorogo,.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Purwantoro, A. 2018. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngeplak, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Puspitaningrum, D & Suyanto, T. 2014. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 2 (2) : 344.
- Rachman, M. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sidiq, U. 2018. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: GRASINDO.
- Warsito. 1990. *Kedisiplinan siswa*. Yogyakarta: Grafindo Persada

